

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Musik

1. Pengertian Musik

Musik adalah sesuatu yang mempunyai arti dalam dirinya sendiri, manusia yang bermusik mengalami arti ini pada saat tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pengertian musik secara umum adalah suara yang berirama yang dapat didengar oleh telinga manusia. Menurut Sunarko (1985:5) musik adalah penghayatan isi hati manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi, ritme serta mempunyai unsur keselarasan yang indah. Sedangkan menurut Djohan (2005:222) Musik adalah hukuman moral, ia memberi jiwa pada alam semesta, sayap pada pikiran, terbang menuju imajinasi, kesedihan yang mempesona, kegembiraan dan kehidupan terhadap segala sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa musik merupakan suatu cabang seni yang menggambarkan pemikiran dan perasaan manusia melalui keindahan suara dalam bentuk melodi, harmoni dan ritme.

2. Pengertian Seni Musik Menurut Para Ahli

1. Jamalus

Menurut Jamalus (1988) seni musik merupakan hasil karya seni yang dituangkan dalam bentuk lagu, atau komposisi sebagai ungkapan perasaan dan pikiran pengarangnya melalui unsur-unsur pokok musik meliputi melodi, irama, harmoni dan bentuk struktur lagu serta ekspresi sebagai sumber kesatuan.

2. Banoe

Menurut Banoe (2003) seni musik adalah cabang seni yang menjelaskan tentang berbagai macam suara dalam pola yang dapat dipahami oleh manusia.

3. Red dan Sidnell

Red dan Sidnell, mendefinisikan seni musik sebagai cabang seni berbentuk suara yang didalamnya terkandung unsur melodi, ritme, harmoni, serta timbre.

4. David Ewen

Sementara David Ewen, menyebutkan seni musik adalah ilmu pengetahuan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada baik vokal maupun instrumental, yang meliputi harmoni dan melodi sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan, terutama dari aspek emosional.

5. Soeharto

Menurut Soeharto (1992) seni musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan

harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat dan warna bunyi.

3. Jenis-jenis Musik

Musik berdasarkan nada digunakan menjadi 3 macam yaitu musik diatonis, musik pentatonis dan musik kontemporer (Soemarno dan Sumarno 2002:14).

a. Musik Diatonis

Musik diatonis adalah musik yang menggunakan 7 buah nada standar (*American heritage dictionary, 2010*) nada dalam teori musik diatonis barat diidentifikasi menjadi 12 nada yang masing-masing diberi nama C, D, E, F, G, A, B, selain itu terdapat juga nada kromatis Cis/Des, Dis/Es, Fis/Ges, Gis/As, Ais/Bes. Jenis musik yang dihasilkan dari musik diatonik adalah sebagai berikut : (1) musik populer, (2) musik folk, (3) musik blues, (4) musik country, (5) musik jazz, (6) musik klasik (7) musik rock, (8) musik pop.

b. Musik Pentatonis

Musik pentatonis adalah musik yang menggunakan 5 nada per oktaf, dengan nada yang biasanya digunakan adalah nada pertama, kedua, ketiga, kelima dan keenam pada skala diatonik (*American herillage dictionary 2010*). Skala pentatonik ditemukan diseluruh dunia seperti pada alat musik tuning krar di Ethiopia dan Gamelan di

Indonesia. Jenis musik yang dihasilkan dari musik pentatonis antara lain: musik tradisional klasik dan musik tradisional rakyat.

c. Musik Kontemporer

Musik kontemporer merupakan perpaduan dari berbagai hasil rekaman bunyi-bunyi, baik yang berasal dari alat elektronik maupun yang berasal dari lingkungan alam, atau yang berasal dari perpaduan keduanya (sumarno & sumarno, 2002:16). bunyi yang berasal dari elektronik misalnya alat musik modern seperti gitar listrik, bass, drum, organ dan lain sebagainya. Sedangkan musik yang berasal dari alam misalnya musik yang dihasilkan dari suara burung, suara katak, suara angin, suara ombak, suara-suara yang dapat menggambarkan suasana hutan, suasana pantai, suasana pedesaan, dan lainnya.

B. Bernyanyi Unisono

1. Pengertian Unisono

Secara etimologi, kata unisono berasal dari kata “uni” yang berarti satu dan “sono” yang berarti suara. Jadi pengertian dari unisono yaitu bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi suatu lagu (Purnomo, 2016:33). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa bernyanyi unisono merupakan bernyanyi bersama-sama menggunakan satu suara. Bernyanyi unisono biasanya dibawakan lebih dari satu orang dengan melodi yang sama. Penyajian bentuk unisono memang kurang member keindahan musikal, tetapi sangat praktis. Bila lagunya sangat

dikenal sering kali dapat disajikan tanpa persiapan atau latihan khusus. Disamping itu, dari segi lain, kita melihat bahwa gema paduan suara bentuk ini sering pula benar-benar menyentuh perasaan pendengarnya.

2. Pengertian Vokal

Vokal dalam bahasa Itali adalah *vocal*, dalam bahasa Belanda adalah *vocaal*, yang artinya suara manusia. Vokalisasi adalah latihan vokal. Biasanya memakai bahasan latihan khusus dalam suara tunggal, yang umumnya dengan sedikit kata-kata. Menurut Mahmud (1995:39) salah satu cara mengungkapkan musik adalah melalui vokal, yang diungkapkan dengan cara bernyanyi. Tingkat kemampuan mengungkapkan isi dan makna nyanyian tergantung pada cara memelihara suara. Vokal artinya suatu instrument yang didapatkan oleh pita suara dan keberadaannya lebih erat kelihatannya dengan tubuh manusia disbanding instrument lainnya. Bernyanyi merupakan salah satu jenis musik yang memakai pita suara (Putra, 2008:23), itulah sebabnya mayoritas orang mengungkapkan bahwa mayoritas orang mengungkapkan bahwa suara merupakan bagian bernyanyi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:1004) Vokal ialah hal mengenai suara manusia atau tentang huruf hidup yang dinyatakan dengan A, I, U, E, O. Vokal adalah istilah tentang bunyi dan huruf hidup yang dihasilkan oleh suara manusia. Menurut Soeharto (1992:143) vokal

adalah suara manusia, sedangkan vokalisasi adalah istilah untuk kegiatan latihan vokal yang biasanya memakai bahan latihan khusus dalam suara tunggal, yang umumnya dengan sedikit kata-kata, dan disimpulkan dengan maksud teknik vokal yaitu : cara menghasilkan bunyi melalui suara manusia dalam kaitannya dengan huruf hidup seperti A, I, U, E, O.

3. Hal yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi unisono

- a. Stamina vokal : dalam menyanyi, stamina sangat diperluka karena penyanyi harus bisa menyanyikan satu lagu secara utuh. Oleh karena itu, perlu dikembangkan stamina agar dalam bernyanyi, nafas tidak terdengar terengah-engah dan kontrol nada (*pitch control*) menjadi berantakan. Stamina dapat dilatih dengan latihan tangga nada dengan *range octave* tertentu dan latihan-latihan pernapasan dengan diafragma.
- b. *Onset of tone* : Berhubungan dengan bunyi dari nada yang dinyanyikan dalam bernyanyi, bunyi dari nada yang dihasilkan bisa berbeda-beda. Ada yang bunyi nafasnya terdengar, ada yang bunyi diakhir nada terdengar kasar dan sebagainya. Dalam melatih *onset of tone* agar bisa terdengar merdu, latihan pelafalan dan pengaturan nafas diperlukan. Contohnya, untuk bunyi nafas seperti desah diawal nada, dalam pelafalannya pada awal nada ditambahkan dengan pelafalan “h”

- c. Artikulasi dan konsonan : artikulasi dari bunyi dan konsonan sangatlah penting dalam bernyanyi karena akan mempengaruhi apakah pendengar dapat mendengarkan dan menikmati lagu yang dinyanyikan. Untuk bisa melafalkan lirik dengan baik dan tetap menghasilkan nada yang merdu, dapat dilakukan dengan latihan pelafalan lirik terlebih dahulu. Lalu, dilanjutkan dengan menyanyikan nada dari lirik itu, tetapi hanya melafalkan bunyinya saja terlebih dahulu. Setelah itu, barulah konsonan ditambahkan. Untuk konsonan, biasanya dilakukan penekanan (*crescendo*) untuk nada-nada tertentu.
- d. *Pitch control* : dalam bernyanyi, ketepatan nada sangatlah diperlukan agar tidak menghasilkan nada fals. Selain ketepatan nada, *pitch control* dalam bernyanyi juga sangatlah penting agar ketepatan dapat dipertahankan untuk seluruh bagian dari lagu. Untuk seorang penyanyi solo, nada-nada yang *pitchy* akan lebih rawan terdengar dari pada saat menyanyi dalam grup. Agar ketepatan nada dapat dipertahankan, maka diperlukan *pitch control* yang baik, *pitch control* yang baik dapat dilihat dengan menyanyikan tangga nada . latihan seperti ini dapat meningkatkan kepekaan telinga dan kemampuan untuk menghasilkan nada yang tepat.
- e. Fleksibilitas : dapat dilatih melalui olahraga dan latihan fisik. Dalam seginya, fleksibilitas dapat dikembangkan melalui latihan-latihan

tangga nada dan chord. Latihan seperti ini dapat mengembangkan fleksibilitas secara fisik dan kefasihan dalam bernyanyi juga.

- f. Penampilan diri dan bahasa tubuh : Seorang penyanyi pasti akan menjadi pusat perhatian dalam penampilannya. Oleh karena itu, penampilan dan bahasa tubuhnya harus sangat diperhatikan agar penampilannya bisa dinikmati secara visual. Dalam hal bahasa tubuh, kepercayaan diri juga termasuk. Jika penyanyi merasa gugup, maka bahasa tubuh akan terlihat tidak nyaman untuk dipandang sehingga terlihat mengganggu penampilannya. Untuk melatih penampilan dari segi bahasa tubuh dan gerakan, dengan latihan bernyanyi sambil berjalan atau beraktivitas, gerakan yang dilakukan saat tampil tidak akan mengganggu *pitch control* dan bahasa tubuh akan terlihat santai sehingga dapat dinikmati secara visual maupun auditori.
- g. Keadaan emosional : Keadaan emosional seorang penyanyi akan sangat mempengaruhi penampilannya. Jika penyanyi merasa gugup, maka bahasa tubuh akan terlihat kaku dan suara akan terdengar bergetar dan nada juga akan cenderung fals. Jika keadaan emosional penyanyi negatif, maka penampilannya akan terganggu. Tetapi jika keadaan emosionalnya dikembangkan dengan baik, maka perasaan yang ada dapat menjadi penghayatan lagu sehingga terdengar lebih indah dan dapat dinikmati.

- h. Kemampuan berkomunikasi : dalam bernyanyi sebenarnya menyampaikan pesan kepada orang yang mendengar. Oleh karena itu, diperlukan interaksi dari penyanyi kepada penonton. Interaksi dengan penonton ketika bernyanyi sangatlah mendukung penyampaian pesan dari lagu. Interaksi yang dimaksud bisa secara langsung atau berkomunikasi melalui lagu yang dinyanyikan itu. Dalam hal ini, kemampuan untuk berkomunikasi sangatlah penting agar pesan dari lagu dapat tersampaikan.
- i. Interpretasi makna lagu : Penyanyi harus bisa mengerti isi dan makna lagu secara keseluruhan agar dapat menghayati lagu sampai pada tahap *soul*. Untuk dapat bernyanyi dengan dinamika dan tempo yang tepat sesuai dengan suasana lagu, penyanyi harus bisa menginterpretasikan artinya terlebih dahulu. Contohnya jika suasana lagunya sedih, maka tempo cenderung perlu dibuat *slow* dan bunyi nada perlu dibuat secara halus.

C. Teknik Dalam Bernyanyi

1. Pernafasan

Menurut Pusat Musik Liturgi (2014:49) pernafasan merupakan irama yang sangat alamiah dalam kehidupan manusia. Pernafasan yang teratur juga akan menciptakan suatu irama yang menenangkan. Dalam bernyanyi, pernafasan tidak hanya memegang peran penting dalam menciptakan suara, tetapi juga suasana yang dikehendaki dari suatu

nyanyian. Pernafasan biasa dan pernafasan untuk berbicara memerlukan udara sewajarnya saja, sehingga tidak memerlukan kerja yang khusus dari otot-otot pernafasan. Untuk menyanyi kita membutuhkan udara yang lebih banyak, sehingga untuk menghirup udara, menahannya sebentar, dan menghembuskannya kembali dengan tenaga yang rata. Latihan tersebut memerlukan kerja yang khusus dari otot-otot pernafasan, oleh sebab itu seorang penyanyi haruslah dapat mengatur dan menguasai teknik pernafasan dengan baik. Adapun tiga macam pernafasan dalam bernyanyi, diantaranya : pernafasan dada, pernafasan perut dan pernafasan diafragma.

2. Artikulasi

Artikulasi berkaitan dengan pelafalan atau pengucapan kata dalam suatu lagu. Seorang penyanyi yang baik harus mampu menyanyikan atau mengartikulasikan kata dalam lagu dengan jelas. Kemampuan artikulasi yang baik dapat dicapai dengan cara berlatih yang baik dan intensif. Latihan artikulasi dapat dimulai dengan berlatih mengucapkan huruf-huruf vokal a, i, u, e dan o dengan jelas.

Pelafalan atau artikulasi sangat dipengaruhi oleh keadaan lidah, bibir, gigi, rongga hidung dan langit-langit yang terdapat dalam rongga mulut. Demikian juga dengan suara yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh paru-paru, sekat rongga badan, batang tenggorokan, rongga mulut, rongga hidung dan pita suara. Apabila alat-alat suara tersebut keberadaannya

dalam kondisi yang baik, maka suara yang dihasilkan pada saat kita menyanyi akan terdengar merdu, indah dan jelas.

Adapun jenis artikulasi, yaitu artikulasi huruf hidup dan artikulasi huruf rangkap. Artikulasi huruf hidup terdiri dari huruf a, i, u, e dan o. pengucapan huruf hidup tergantung dari susunan rongga mulut terutama lidah. Maka dari seorang penyanyi harus mampu mengucapkan artikulasi dengan baik dan jelas, sehingga pesan yang ingin disampaikan pada lagu yang dinyanyikan bisa sampai ke pendengar.

3. Frasing

Menurut Soewito (1996:22) mengungkapkan bahwa frasing terdiri dari dua macam, yaitu frasing kalimat bahasa dan frasing kalimat musik. Keduanya menjadi bagian yang lebih pendek tetapi masih mempunyai kesatuan arti. Adapun tujuan frasing adalah agar pemenggalan kalimat dapat dengan tepat sesuai dengan kelompok kesatuan yang mempunyai arti. Dengan demikian usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung didalamnya sesuai dengan lagu tersebut.

4. Sikap Tubuh

Sikap tubuh merupakan posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi, baik duduk ataupun berdiri. Sikap badan sangat mempengaruhi produksi suara seseorang saat bernyanyi, baik penyanyi solo maupun penyanyi kelompok. Sikap tubuh saat menyanyi yang benar,

baik saat bernyanyi dengan posisi duduk maupun posisi berdiri, antara lain:

1) Bernyanyi pada sikap duduk

- a. Posisi duduk yang tegap, rileks, dada dibusungkan ke depan
- b. Posisi kedua kaki didepan dan menempel pada lantai
- c. Busungkan dada agar tulang rusuk berkembang dan rongga dada bertambah besar.

2) Bernyanyi pada sikap berdiri

- a. posisi kedua kaki harus siap menjadi tumpuan saat berdiri, badan dalam kondisi santai sehingga tidak berpengaruh terhadap produksi suara
- b. posisi kedua bahu datar dan dada dibusungkan ke depan agar suara yang dihasilkan lebih maksimal
- c. regangkan kedua kaki dengan santai lalu salah satu kaki agak maju kedepan
- d. kedua lutut harus *relax* dan mudah digerakan

5. Resonansi

Resonansi merupakan usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang ikut bervibrasi/bergetar disekitar mulut dan tenggorokan. Terdapat 3 rongga resonansi pada manusia, yaitu:

- 1) Resonan atas (*nasal cavities*/langit-langit keras), yaitu semua tongga diatas mulut dan tenggorkan pada kepala manusia
- 2) Resonan tengah, yakni mulut dan bagian belakang mulut (*pharink*)
- 3) Resonan bawah yaitu dada

6. Vibrato

Istilah untuk nada beralun (alunan nada) yang dihasilkan dengan teknik memberikan perubahan berkala untuk intensitas, warna dan tinggi nadanya dalam bermain music/bernyanyi. Soewito (1996:23), mengatakan vibrato adalah suara yang bergelombang (hidup) dalam bernyanyi. Tidak semua kalimat lagu menggunakan vibrato, adakalanya kalimat lagu itu polos atau dikurangi. Vibrato yang berlebihan dapat mengubah nada dan mempengaruhi olah vokal sedangkan vibrato yang dibuat-buat akan memberi kesan seperti orang kedinginan. Vibrato merupakan gejala yang disengaja untuk membuat getaran suara dengan cara menaikkan atau menurunkan jakun.

7. Improvisasi

Improvisasi yaitu merubah sebagian melodi lagu secara profesional,tanpa merubah melodi pokoknya. Beberapa penyanyi sering membuat variasi pada lagu yang dibawakan secara spontanitas tanpa persiapan terlebih dahulu, hal ini dinamakan improvisasi vokal. Adapun

syair lagu yang dibawakan tidak berubah meskipun lagu telah diimprovisasikan. Yang berubah adalah panjang pendeknya nilai not dan aksentuasi setiap suku kata.

8. Intonasi

Menurut Pono Banoe (2003:197) intonasi adalah pengucapan kata dengan memperhatikan tekanan suaranya. Jadi intonasi berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi dalam membidik nada lagu secara tepat, baik nada tinggi maupun nada rendah. Dalam bernyanyi intonasi sangatlah penting, karena sebuah lagu tidak tersusun atas nada-nada yang sama melainkan mengandung variasi dan ragam nada. Didalam sebuah lagu kita dapat menemukan nada yang tinggi (*high pitch*) dan nada yang rendah (*low pitch*).

Sebagai seorang penyanyi, kita harus bernyanyi dengan intonasi yang tepat, karena hal itu akan menghasilkan suara dan nada yang indah serta enak didengar. Untuk menghasilkan intonasi yang baik, kita harus melatih pendengaran agar peka terhadap tinggi rendahnya dan jenis nada. Sesusah atau semiring apapun nada yang diproduksi, kita dapat melaluinya dengan sempurna. Kemampuan seperti ini sangat penting untuk diperhatikan oleh mereka yang menginginkan dapat memiliki *pitch control* yang baik.

9. Pendengaran (solfeccio)

Latihan solfeggio dapat dilakukan dengan alat musik instrument. Bunyikan nada satu persatu, lalu ikutlah dan bunyikan nada tersebut seakurat mungkin dengan menggunakan suara. Latihan ini sangat bermanfaat untuk melatih kepekaan kita dalam membidik nada.

D. Dinamika

Dinamika merupakan bahasa musik yang mengandung makna keras lembutnya suara. Dinamika adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamika adalah pernyataan kuat dan lembutnya penyajian bunyi (Soeharto, 1992:30). Joseph (2004:64) mengungkapkan bahwa dinamika adalah tingkat kuat atau lembut suatu lagu dengan perubahan dalam musik. (Susilowati, 2010) menyatakan dinamika adalah tanda untuk menentukan keras lunaknya lagu yang dinyanyikan. Sedangkan Miller (2010:58) mendefinisikan dinamika adalah semua tingkat kekerasan dan kelembutan dan proses yang terjadi dalam perubahan dari yang satu ke yang lainnya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dinamika adalah tanda untuk menyatakan volume suara, atau keras lunaknya serta perubahan-perubahan keras lunaknya suara itu. Penulisan dinamik dalam suatu lagu diletakkan diatas frase lagu atau notasi musik. Joseph (2004:62) mengelompokkan dinamika dalam musik terdiri dari dinamika lembut, dinamika sedang dan dinamika kuat.

2. Dinamika Lembut

Tanda dinamika lembut juga disebut lemah dan lunak. Istilah tanda dinamika lembut : (1) *pp* (*pianissimo*) : sangat lembut, (2) *p* (*piano*) : lembut.

3. Dinamika Sedang

Istilah dinamika sedang : (1) *mp* (*mezzo piano*) : setengah (agak) lembut, (2) *mf* (*mezzo forte*) : setengah (agak) kuat.

4. Dinamika Kuat

Dinamika kuat juga disebut keras. (1) *F* (*forte*) : kuat, (2) *ff* (*fortissimo*) : sangat kuat.

E. Metode Drill

Menurut Syaiful Sagala (2009) “metode drill adalah metode latihan atau metode *training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”. Menurut Abdul Rahman Saleh (2006:203) “ciri khas dari metode ini (metode drill) adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali sehingga asosiasi stimulus dan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan”. Dalam hal ini, Sugiyanto (1996:72) menyatakan, dalam metode drill siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukan secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksud agar terjadi

otomatis gerakan. Oleh karena itu dalam pendekatan tradisional perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga memperoleh hasil yang optimal.

1. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa (Arhami, 2002:175)

- a. Memiliki keterampilan morois/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olahraga
- b. Mengembangkan percakapan intelek, seperti mengalihkan, membagikan, menjumlah dan tanda baca.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi.
- d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik, teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- e. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang baik.

2. Kekurangan Dan Kelebihan Metode Drill

Metode drill mempunyai kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

1) Kelebihan metode drill

- a. Dalam waktu yang relative singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan
- b. Akan tertanam pada setiap pribadi anak, kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

2) Kekurangan metode drill

- a. Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif murid
- b. Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan
- c. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

F. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003:14), faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk meniru perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966:36), imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan.

Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberi contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bermain musik yang baik dan benar.

Menurut Ahmadi (2003:16), metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi dan kreativitas rendah.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberikan contoh kemudian diikuti oleh kelompok dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan. Pembelajaran imitasi merupakan pembelajaran yang meningkatkan hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila salah satu anggota yang lamban dalam proses menirukan. Namun sebaliknya apabila salah satu anggota mempunyai daya ingat yang kuat, maka proses pembelajaran sangat singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran.

G. Metode Pembelajaran Interpretasi

Dalam Kamus Musik Karl-Edmund Prier,SJ, kata interpretasi berasal dari bahasa Latin yakni : *interpretation* yang artinya penafsiran. Dalam musik ini berarti cara pengolahan dan pembawaan suatu karya seni musik yang telah ada (secara lisan maupun tulisan). Suatu karya musik diciptakan dengan maksud tertentu; untuk diwujudkan dengan tempo dan dinamika tertentu

dalam gaya tertentu. Maka umumnya notasi musik tidak hanya memuat nada (untuk menentukan tinggi rendahnya dan panjang pendeknya nada), tetapi juga birama, tanda tempo, tanda dinamika dan tanda pembawaan (*dolce* : komponis dapat menentukan kehendaknya sampai detail-detailnya).

Interpretasi dalam musik merupakan sebuah proses menemukan hal-hal apa saja yang diinginkan oleh komposer sekaligus sebagai bentuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan perasaan, sejarah, sosial, serta kondisi psikologi sebuah karya musik (Hermeren, 2001). Kerangka interpretasi tersebut dapat berupa sejarah musik, harmoni, ritme, melodi, struktur, tempo, dinamika, bentuk dan warna suara.

H. Model Lagu

Dalam penelitian ini, model lagu yang digunakan adalah lagu Neya. Lagu ini sampai sekarang tidak diketahui penciptanya dan dinyanyikan secara turun temurun. Lagu ini dinyanyikan menggunakan 1 suara yaitu suara satu atau melodi pokok.

Berikut proses interpretasi lagu syukur:

5. Bagian Pertama

Pada birama 1 dan 2, peneliti meletakkan tanda dinamika *mezzopiano* (*mp*), hal ini dilihat dari syairnya yang merupakan seruan untuk mama.

Pada birama ke 3 dan 4, peneliti meletakkan tanda dinamika *Crescendo* (>) dilihat dari syairnya merupakan sebuah kekaguman kepada seorang mama karena jasanya yang tidak dapat terbalaskan. Pada birama 5

sampai 8, peneliti meletakkan tanda dinamika *decrescendo* (<) karena dilihat dari melodinya yang semakin turun. Pada birama 13 sampai 15, peneliti meletakkan tanda dinamika *Crescendo* (>) sebagai bentuk hormat kepada mama karena kerja keras seorang mama. Pada birama 21, peneliti meletakkan tanda dinamika *mezzopiano* (*mp*) sebagai bentuk kesedihan karena seorang ayah yang telah meninggal dunia.

6. Bagian kedua

Pada birama 64 peneliti meletakkan tanda dinamika *forte* (*f*) Karena dilihat dari melodinya bergerak naik dan pada birama 69, 70 dan 71 peneliti meletakkan tanda *decrescendo* (<) karena melodinya bergerak turun. Pada birama 72 peneliti meletakkan tanda *mezzoforte* (*mf*) hal ini dikarenakan seruan dari seorang anak yang ingin memberitahukan bahwa orang tuanya susah payah mencari nafkah di skampung untuknya.

7. Bagian ketiga

Peneliti meletakkan tanda *mezzoforte* (*mf*) pada birama 84 karena dilihat dari syairnya yang menunjukan seruan dari seorang anak yang ingin memberitahukan kepada orang-orang bahwa hanya mama tempat untuk berbakti. Pada birama 94 peneliti meletakkan tanda *mezzopiano* (*mp*) karena merupakan bentuk pujian kepada mama yang bekerja keras seorang diri untuk anaknya. Pada birama 98 dengan syair yang sama,

peneliti meletakkan tanda *piano* (*p*) karena merupakan sebuah bentuk doa untuk mama dan juga dilihat dari melodinya bergerak turun.